

## Article

# Gambaran Perilaku Praktek Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Gagaksipat Kabupaten Boyolali

Nur Avinda Yusup<sup>1\*</sup>, Martini Martini<sup>2</sup>, Retno Hestningsih<sup>2</sup>, Nissa Kusariana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Peminatan Entomologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;

<sup>2</sup> Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;

\* Correspondence: nuravindayusup07@gmail.com

**Abstrak:** Boyolali Regency is an endemic area of dengue fever in 2021. The highest IR of dengue cases is in the working area of the Ngemplak Health Center, precisely in the Gagaksipat Village. Mosquito nest eradication activities can prevent the presence of *Aedes* larvae. This study purpose to provide an overview of behavior related to the practice of preventing dengue. This research is analytic observational with single larvae method. The study design used was cross sectional. A sample of 100 families using systematic random sampling technique. The results of the study revealed that the majority of residents (68.2%) had good knowledge (55%), good attitude (59%) and good practice (58%). Based on this, it is expected that health workers will continue to provide assistance and support to improve the behavior of dengue prevention practices.

**Citation:** Yusup, N.. A.;  
Martini.; Hestningsih, R.;  
Kusariana, N.. Gambaran Perilaku  
Praktek Pencegahan Demam  
Berdarah Dengue di Kelurahan  
Gagaksipat Kabupaten Boyolali.  
*Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*  
[online]. 2022 Jul; 2(3)

**Keywords:** DHF, Prattice, PSN, Boyolali

Received: 20 Mei 2022

Accepted: 2 June 2022

Published: 30 Juli 2022

## 1. Pendahuluan

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang mengganggu kenyamanan warga masyarakat. DBD ditularkan oleh gigitan dua jenis nyamuk yaitu *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang mengandung virus dengue.<sup>(1)</sup> Virus dengue memiliki empat macam serotipe, yaitu Den 1, Den 2, Den 3 dan Den 4. DBD banyak menyerang anak – anak, orang dewasa serta infeksi sekunder dari berbagai jenis serotipnya. Penyakit DBD muncul sepanjang tahun dan berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar.<sup>(2)</sup>

DBD dapat menyebabkan kematian di negara tropis dan subtropis berada di seluruh dunia. Dalam beberapa terakhir ini tingginya kasus penyebaran virus dengue di wilayah perkotaan dan pedesaan.<sup>(3)</sup> Indonesia dengan ciri khas beriklim tropis, tempat beragamnya jenis penyakit yang berkembang untuk pertumbuhan hewan dan tumbuhan yang dibawakan oleh vektor seperti nyamuk menyebabkan beragam penyakit.<sup>(4)</sup> Penyakit DBD menjadikan 100 negara lebih endemik di wilayah Who Mediterania Timur, Asia Tenggara ,Afrika, Amerika, dan Pasifik Barat. Wilayah Asia Tenggara, Amerika, dan Pasifik Barat adalah paling berat dampak, Asia dengan persentase 70% beban penyakit global.<sup>(5)</sup>

Kejadian Penyakit Deman Berdarah Dengue dalam penyebarannya di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu lingkungan (enviroment), manusia (host) dan virus (agent). Vektor

DBD yang utama adalah *Aedes aegypti*. *Aedes* akan berkembangbiak pada air yang jernih, tergenang dan berhubungan dengan tanah. Terus meningkatnya kasus DBD ditambah dengan siklus hidup *Aedes* sebagai vektor DBD yang cepat sehingga pentingnya melakukan pengendalian. Pengendalian yang dimaksud yaitu memberantas perkembangan vektor. Hal ini dikarenakan vektor sebagai perantara, antara virus dengue ke tubuh manusia maka terjadilah penyakit DBD.<sup>(6)</sup> Tempat penampungan air di lingkungan rumah tangga merupakan habitat pendukung perkembangbiakan larva *Aedes*. Karakteristik kontainer setiap wilayah berbeda berpengaruh terhadap perkembangan larva *Aedes*.<sup>(7)</sup> Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan program pemerintah yaitu melalui 3M, Menguras, Menutup dan Mendaur ulang lalu dijabarkan lagi menjadi 3M plus yaitu memelihara ikan, penggunaan larvasida dan mencegah gigitan nyamuk vektor DBD. Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk mempunyai peran besar.<sup>(8)</sup>

Dalam penelitian sebelumnya menurut Santoso menemukan ada hubungan yang bermakna antara sumber air, jenis, keberadaan tutup, warna, pemeliharaan ikan, dan pengurusan kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.<sup>(9)</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Madiun menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan praktik pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Kabupaten Boyolali memiliki 25 Puskesmas. Puskesmas Ngemplak merupakan puskesmas yang memiliki IR tertinggi kasus DBD pada tahun 2021. Pada tahun 2019 terdapat 21 kasus dan 1 kematian, 2020 mengalami penurunan terdapat 11 kasus dan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan 20 kasus dan 1 kematian. Kasus terbanyak berasal dari daerah gagaksipat

Hasil studi pendahuluan bahwa yang telah dilakukan di Kelurahan Gagaksipat dari 19 rumah yang diperiksa sebanyak 9 rumah yang positif jentik dengan rincian 30 kontainer diperiksa dan 13 kontainer yang positif jentik. Kondisi kontainer yang ditemukan jentik yaitu tanpa penutup, letaknya yang berada di luar rumah, serta jenis kontainer bak mandi. Berdasarkan angka tersebut dapat diketahui HI=47%, CI=43%, BI=68% dan ABJ=53%. Dari hasil perhitungan HI, BI, dan CI diketahui bahwa Density Figure 7 artinya kepadatan jentik tergolong tinggi. Meskipun secara umum korelasi antara antara indeks entomologi dan kejadian DBD terkadang tidak konsisten, sulit dipelajari dan sulit di definisikan karena indeks larva sangat sensitif terhadap variasi sampling.<sup>11</sup> Dari 19 responden, 57% responden memiliki pengetahuan baik, 36% responden memiliki sikap baik dan 28% responden memiliki praktik baik. Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi gambaran tentang perilaku terkait praktik pencegahan Demam Berdarah Dengue di Boyolali.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan metode kuantitatif. Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah potong lintang

atau *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan hanya satu periode tertentu. Lokasi Penelitian ini berada di Kelurahan Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dilaksanakan bulan Januari – Agustus 2022. Sampel yang digunakan sebanyak 100 rumah responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik *systematic random sampling*

Kriteria inklusi:

- a. Ibu rumah tangga yang berkomunikasi dengan baik
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Bertempat tinggal di gagaksipat

Kriteria eksklusi

- a. Bila satu rumah tangga memiliki dua ibu rumah tangga
- b. Tidak bersedia menjadi responden

Penentuan batas kategori pengetahuan yaitu berdasarkan nilai median yaitu 7,00 karena data tidak normal, dimana responden yang mendapatkan nilai  $\geq 7,00$  memiliki kategori baik dan nilai  $\leq 7,00$  yaitu kategori kurang. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan pengetahuan baik 55 responden (55%) dan yang pengetahuannya kurang 45 responden (45%)

### 3. Hasil Penelitian

Penentuan batas kategori pengetahuan yaitu berdasarkan nilai median yaitu 7,00 karena data tidak normal, dimana responden yang mendapatkan nilai  $\geq 7,00$  memiliki kategori baik dan nilai  $\leq 7,00$  yaitu kategori kurang. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan pengetahuan baik 55 responden (55%) dan yang pengetahuannya kurang 45 responden (45%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan Responden	f	%
1	Baik	55	55,0
2	Kurang	45	45,0
Jumlah		100	100,0

**Tabel 2.** Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Jawaban Responden		
		Benar	Salah	Total
1	Nyamuk <i>Aedes</i> berkembang biak di air bersih	66	34	100
2	Ciri nyamuk <i>Aedes</i> memiliki sayap dan badan bergaris – garis putih atau belang	76	24	100
3	Gejala utama DBD adalah demam tinggi	82	18	100
4	Nyamuk <i>Aedes</i> menggigit manusia pada malam hari	56	44	100
5	Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> menularkan DBD	40	60	100
6	PSN kepanjangan dari Pemberantasan Sarang	80	20	100

	Nyamuk			
7	Program PSN yaitu menguras, menutup dan mendaur ulang	73	27	100
8	Manfaat PSN menciptakan lingkungan yang bersih	81	19	100
9	Aturan waktu minimal dalam pemantuan jentik nyamuk dan PSN adalah satu bulan sekali	45	55	100
10	Mendaur ulang barang bekas termasuk kegiatan PSN	70	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden mengetahui tentang Gejala utama DBD adalah demam tinggi sebanyak 82%. Dan paling sedikit pengetahuan responden terkait Nyamuk *Aedes aegypti* menularkan DBD sebanyak 40%.

Penentuan batas kategori sikap yaitu berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sikap diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga penentuan kategori sikap berdasarkan pada nilai median yaitu 6,00 dimana responden yang mendapatkan nilai  $\geq 6,00$  memiliki kategori baik dan nilai  $\leq 6,00$  yaitu kategori kurang. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan sikap baik 59 responden (59%) dan Sikap kurang 41 responden (41%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap Responden	f	%
1	Baik	59	59,0
2	Kurang	41	41,0
	Jumlah	100	100,0

**Tabel 4.** Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Jawaban Responden		
		Setuju	Tidak Setuju	Total
1	Menggantungkan pakai dapat menyebabkan keberadaan nyamuk	55	45	100
2	Kegiatan PSN dilakukan minimal satu minggu sekali	66	34	100
3	Mendaur ulang kaleng bekas untuk mencegah perkembanganbiakan nyamuk DBD	65	35	100
4	Penyakit DBD tidak berbahaya karena tidak secara langsung menyebabkan kematian	26	74	100
5	Menaburkan bubuk abate pada penampungan air yang sulit dijangkau atau dikuras	64	36	100
6	Tidur menggunakan kelambu dapat mengurangi gigitan dari nyamuk	68	32	100
7	Fogging merupakan cara efektif memutuskan	59	41	100

	rantai penularan DBD,seharusnya dilakukan secara rutin			
8	Memelihara ikan pemakan jentik di dalam bak mandi	61	39	100
9	Menurut Ibu setuju dengan upaya 3M yang digalakkan oleh pemerintah	63	37	100
10	Barang bekas tempat penampungan air hujan sebaiknya dibiarkan saja	43	57	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki sikap yang baik mengenai tidur menggunakan kelambu dapat mengurangi gigitan dari nyamuk (68%). Sikap yang paling sedikit dimiliki oleh responden mengenai penyakit DBD tidak berbahaya karena tidak secara langsung menyebabkan kematian (26%).

Penentuan batas kategori praktik yaitu berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data praktik diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga penentuan kategori praktik berdasarkan pada nilai median yaitu 6,00 dimana responden yang mendapatkan nilai  $\geq 6,00$  memiliki kategori baik dan nilai  $\leq 6,00$  yaitu kategori kurang. Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan praktik baik 58 responden (58%) dan praktik kurang 42 responden (42%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Jawaban Praktik Responden

No	Pernyataan	Jawaban Responden		
		Ya	Tidak	Total
1	Apakah anda sebagai ibu rumah tangga selalu meningkatkan anggota keluarga untuk memperhatikan keberadaan jentik di sekitar lingkungan rumah ?	73	27	100
2	Apakah anda menguras tempat penampungan air seminggu sekali ?	75	25	100
3	Apakah anda mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air hujan?	33	67	100
4	Apakah anda menutup penampungan air di luar atau di dalam rumah ?	71	29	100
5	Apakah anda menaburkan bubuk abate sesuai perintah yang tertera di bungkus?	47	53	100
6	Apakah anda dan keluarga terbiasa menggantung pakai ?	59	41	100
7	Apakah anda memelihara ikan di bak mandi agar memakan jentik?	41	59	100
8	Apakah anda memasang kasa pada ventilasi jendela rumah?	44	56	100
9	Apakah anda melakukan pemberantasan sarang	76	24	100

	nyamuk minimal 1 minggu sekali?			
10	Apakah anda dan keluarga memakai lotion anti nyamuk?	52	48	100

---

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki praktik yang baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk minimal 1 minggu sekali (76%). Praktik yang paling sedikit dimiliki oleh responden mengenai mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air hujan (33%).

#### **4. Pembahasan**

#### **5. Kesimpulan**

Kelurahan Gagaksipat merupakan kelurahan yang memiliki kasus DBD terbanyak. Penelitian menyatakan bahwa mayoritas warga memiliki pengetahuan baik ada (55%), sikap baik (59%) dan praktik baik sebesar (58%).

#### **6. Saran**

Berdasarkan hal tersebut diharapkan pendampingan dan dukungan terus oleh tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan perilaku praktik pencegahan DBD.

## Referensi

1. Tyrsa C. N. Monintja. "Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado". Manado: JIKMU, Vol. 5, No. 2b April 2015.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta . Pusat data dan Informasi Kemenkes RI. 2016.
3. World Health Organization. Dengue guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control : new edition. World Health Organization. 2009.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta . Pusat data dan Informasi Kemenkes RI. 2018.
5. World Health Organization. Dengue and severe dengue. On News Letter on 10 Januari. Tersedia pada <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue> [diakses pada Januari 2022]
6. Widoyono. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasan. Edisi ke 2. Semarang. Erlangga Medical Series. 2011.
7. Heni Prasetyowati, Endang Puji Astuti, Mutiara Widawati. Faktor yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Daerah Endemis DBD Jakarta Barat. Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) . Ciamis. 2017.
8. P2PTVZ. Petunjuk Teknis : Implementasi PSN 3M-Plus Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
9. Santoso. Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Vektor Penyakit, Vol.12 No.1, 2018.
10. Wahyu murdiana. Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. 2017.
11. Martini, Lintang D Saraswati. Hubungan Kepadatan Jentik dengan kejadian Demam Berdarah Di Sendangmulyo Kota Semarang melalui Pendekatan Spasial. Kesmasindo. 2012